

## ORIGINAL ARTICLE

## Efektivitas Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang

*Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge of Antihypertensive Drug Use at the Melintang Health Center*

Aprilia Nurjanah<sup>1</sup>, Lana Sari<sup>2</sup>, Dela Lanaya<sup>2</sup>, Rachmawati Felani Djuria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

<sup>2</sup>Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

E-mail Korespondensi: [lanasari28@gmail.com](mailto:lanasari28@gmail.com)

### ABSTRACT

*The prevalence of hypertension in Indonesia increased to 34.1% at the age of  $\geq 18$  years. Puskesmas Melintang ranked the first highest number of hypertension cases among other health centers in Pangkalpinang City with 3,694 cases in 2019. The study was conducted to determine the effectiveness of leaflet media in improving the knowledge of the rational use of antihypertensive drugs in the working area of Puskesmas Melintang. The method used was quantitative analytic experimental research with a one-group pretest-posttest design. Data collection in the study was using a non-random sampling method with an accidental sampling technique. The number of samples in this study was 67 respondents. The measuring instrument used in the study was a questionnaire given to the community who became the sample in two pre-test and post-test measurements using leaflet media analyzed by univariate and bivariate analysis tests. The results showed that there was a significant difference in the value of knowledge changes before and after giving leaflet media on the use of antihypertensive drugs with a p-value of  $0.000 < 0.05$ . Puskesmas officers provide continuous and scheduled counseling or socialization activities on the rational use of antihypertensive drugs to the community using leaflet media or other information media.*

**Keywords:** *Effectiveness, Leaflet, Knowledge, Antihypertensive*

### ABSTRAK

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia naik mencapai 34,1% pada umur  $\geq 18$  tahun. Puskesmas Melintang menduduki peringkat pertama kasus hipertensi terbanyak diantara puskesmas lainnya di Kota Pangkalpinang sebanyak 3.694 kasus pada tahun 2019. Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat antihipertensi secara rasional di wilayah kerja Puskesmas Melintang. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimental yang bersifat analitik kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan data pada penelitian yaitu menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diberikan kepada masyarakat yang menjadi sampel dalam dua kali pengukuran *pre test* dan *post test* menggunakan media *leaflet* yang dianalisis dengan uji analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet* penggunaan obat antihipertensi dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Petugas puskesmas sebaiknya melakukan penyuluhan atau kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan dan terjadwal tentang penggunaan obat antihipertensi secara rasional kepada masyarakat menggunakan media *leaflet* atau dengan media informasi lainnya.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Leaflet, Pengetahuan, Antihipertensi*

## PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian secara global salah satunya adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah penyakit hipertensi<sup>(1)</sup>. Hipertensi dapat menjadi faktor risiko utama penyebab penyakit kardiovaskuler lainnya<sup>(2)</sup>. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang<sup>(3)</sup>. Hipertensi yang dibiarkan terus menerus tanpa pengobatan mengakibatkan 90% angka kematian dalam 1 tahun karena penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke<sup>(4)</sup>. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan sekitar 1,13 miliar orang yang ada di dunia menderita penyakit hipertensi. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2025 akan ada peningkatan prevalensi penderita hipertensi dengan menyentuh angka 1,5 miliar orang dan dapat memberikan kontribusi 9,4 juta kematian akibat hipertensi yang termasuk ke dalam penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya<sup>(5)</sup>.

Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan jumlah prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan signifikan dibandingkan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yaitu dari 25,8% menjadi 34,1% pada umur  $\geq 18$  tahun<sup>(6)</sup>. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018, pengukuran tekanan darah penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 yaitu sebanyak 261.198 kasus dan di Kota Pangkalpinang menyentuh angka 43.553 kasus<sup>(7)</sup>. Data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa dari sembilan puskesmas yang ada di Kota Pangkalpinang, Puskesmas Melintang menunjukkan posisi tertinggi nomor satu prevalensi penyakit hipertensi sejak periode tahun 2017 hingga Juni 2019<sup>(8)</sup>. Kenaikan jumlah hipertensi setiap tahunnya menunjukkan bahwa kesadaran penduduk Indonesia untuk minum obat antihipertensi masih rendah atau tata cara minum obat yang belum tepat. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi<sup>(9)</sup>. Perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat dan tata cara minum obat yang tepat agar hipertensi dapat terkontrol<sup>(10)</sup>.

Keterbatasan jumlah tenaga kefarmasian dan beban kerja yang tinggi dalam pelayanan resep pasien di puskesmas, sehingga sering kali kegiatan konseling tidak terlaksana dan alternatif pengganti konseling diperlukan untuk memudahkan pasien mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait pengobatan yang sedang dijalani<sup>(11)</sup>. Kegiatan Pelayanan Informasi Obat (PIO) salah satu diantaranya adalah membuat *leaflet*. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembar yang dilipat dan isinya bisa dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Alternatif penggunaan media *leaflet* dipilih agar dapat dibaca dimanapun dan kapanpun<sup>(12)</sup>. Penggunaan *leaflet* dapat memberikan dampak positif yang membawa pengaruh bermakna terhadap pola makan, aktivitas fisik dan terutama pola minum obat pada pasien itu sendiri<sup>(13)</sup>. Informasi dalam *leaflet* diharapkan dapat membantu pasien hipertensi melakukan penggunaan obat yang rasional. Hasil dari Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa konseling dan pemberian *leaflet* dapat meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan minum obat serta menurunkan tekanan darah sistolik secara signifikan<sup>(14)</sup>. Selain itu saran dari penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa agar dapat memberikan *leaflet* kepada pasien hipertensi untuk meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan minum obat di puskesmas<sup>(14)</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan penggunaan obat antihipertensi secara rasional di Puskesmas Melintang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimental yang bersifat analitik kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan data pada penelitian yaitu menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data pretest dan posttest menggunakan responden yang sama. Pengambilan data pretest dilakukan sebelum pemberian *leaflet* dan pengambilan data posttest dilakukan setelah pemberian *leaflet*. Pelaksanaan pretest dan posttest diberi jarak waktu satu bulan. Adapun besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow<sup>(15)</sup> sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot \sigma^2}{\varepsilon^2 \cdot \mu^2}$$

Berdasarkan hasil uraian perhitungan di atas, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 66,4 yang dibulatkan menjadi 67 responden. Kriteria inklusi yaitu meliputi masyarakat yang tercatat menjadi pasien hipertensi di Puskesmas Melintang, pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *inform consent*, berusia 17-65 tahun. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu pasien ibu hamil dan menyusui, pasien dengan penyakit komplikasi lain di luar penyakit penyebab hipertensi itu sendiri (diabetes melitus, jantung, stroke, dan lain-lain).

Sebelum pengambilan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap 30 responden. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gerunggang karena Puskesmas Gerunggang mempunyai karakteristik yang hampir sama seperti, karakteristik cakupan jarak yang lebih dekat dengan tempat pengambilan data penelitian, karakteristik pola hidup, karakteristik pendidikan, dan karakteristik pekerjaan masyarakat di lingkungan sekitar yang hampir sama. Pernyataan yang valid didapatkan dengan melihat nilai *p-value*, jika angka *p-value* yang didapatkan berada dalam rentang 0,3-0,7 maka dinyatakan valid, dan jika angka *p-value* berada di luar rentang tersebut maka dinyatakan tidak valid<sup>(16)</sup>. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji *Kuder Richardson 20* (KR-20). Nilai yang dikatakan reliabel apabila  $> 0,7$ <sup>(17)</sup>.

Adapun Kategori tingkat pengetahuan dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga kategori yaitu skor  $>75\%$  dinyatakan baik, skor 60-75% dinyatakan cukup, dan skor  $<60\%$  dinyatakan kurang. Data penelitian yang didapatkan dianalisis secara univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel terikat. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Analisis univariat pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Variabel yang dilakukan menggunakan analisis univariat biasanya adalah karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan lain-lain<sup>(18)</sup>. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *leaflet*. Pada media *leaflet* berisikan informasi terkait dengan penyakit hipertensi (definisi, gejala, jenis hipertensi dan faktor penyebab) serta informasi terkait dengan penggunaan obat antihipertensi yang rasional. Media *leaflet* diberikan langsung kepada responden tanpa diberikan penjelasan oleh peneliti (dilakukan secara mandiri). Pengujian analisis bivariat terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 67 sampel dan uji normalitas data yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Setelah dilakukannya uji normalitas data, hasil data yang di

dapat adalah data tidak terdistribusi normal. Hasil data yang tidak terdistribusi normal maka dalam pengujiannya menggunakan uji Wilcoxon. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu jika nilai  $p < \alpha$  (0,05) artinya terdapat perbedaan signifikansi sebelum dan sesudah pemberian media leaflet<sup>(16)</sup>. Penelitian ini sudah lulus laik etik dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dengan nomor 22/EC/KEPK-PKP/VII/2020.

## HASIL

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 responden pasien hipertensi di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 35 pernyataan menunjukkan bahwa 28 pernyataan dinyatakan valid dan 7 pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* yaitu bernilai 0,8. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 1. Pertanyaan tidak valid tidak digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	Nomor Pernyataan	Pernyataan Valid dan Tidak Valid
1	Tepat indikasi penyakit	1-5	Valid
2	Tepat dosis obat	6, 8-9 7, 10	Valid Tidak Valid
3	Tepat cara pemberian obat	11-13 14-15	Valid Tidak Valid
4	Tepat lama pemberian	16-20	Valid
5	Tepat interval waktu obat	21 22-25	Tidak Valid Valid
6	Waspada terhadap efek samping	26-30	Valid
7	Cara Penyimpanan Obat pada Pasien	31-32 33-34 35	Valid Tidak Valid Valid
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi berdasarkan variabel dengan kategori masing-masing. Responden yang dijadikan sampel penelitian adalah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sebanyak 67 responden. Pernyataan yang valid berjumlah 28 diberikan kepada responden dalam dua kali pengisian kuesioner secara pre test dan post test, yang disajikan pada tabel 2.

Gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi disajikan pada tabel 3, diketahui bahwa dari total sampel 67 responden pasien hipertensi, kategori responden berpengetahuan baik terdapat 6 pasien (9,0%) sebelum diberikan media *leaflet* dan naik menjadi 11 pasien (16,4%) setelah diberikan media *leaflet*, kategori responden berpengetahuan cukup terdapat 11 pasien (16,4%) sebelum diberikan media *leaflet* dan naik menjadi 26 pasien (38,8%) setelah diberikan media *leaflet*, dan kategori terakhir responden berpengetahuan kurang terdapat 50 pasien (74,6%) sebelum diberikan media *leaflet* dan turun menjadi 30 pasien (44,8%) setelah diberikan media *leaflet*.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Pada Tiap Item Pernyataan pada Kuesioner

No	Kategori	Nomor Pernyataan (n=18)	Sebelum diberikan media <i>leaflet</i>				Setelah diberikan media <i>leaflet</i>			
			Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1.	Tepat Indikasi	1	40	60	27	40	45	67	22	33
		2	37	55	30	45	45	67	22	33
		3	38	57	29	43	42	63	25	37
		4	34	51	33	49	42	63	25	37
		5	32	48	35	52	37	55	30	45
2.	Tepat Dosis	6	29	43	38	57	37	55	30	45
		7	28	42	39	58	44	66	23	34
		8	28	42	39	58	37	55	30	45
3.	Tepat Cara Pemberian Obat	9	29	43	38	57	41	61	26	39
		10	38	57	29	43	45	67	22	33
		11	31	46	36	54	45	67	22	33
4.	Tepat Lama pemberian	12	37	55	30	45	43	64	24	36
		13	31	46	36	54	41	61	26	39
		14	31	46	36	54	43	64	24	36
		15	29	43	38	57	43	64	24	36
		16	39	58	28	42	45	67	22	33
5.	Tepat Interval Waktu Obat	17	26	39	41	61	42	63	25	37
		18	34	51	33	49	40	60	27	40
		19	31	46	36	54	42	63	25	37
		20	37	55	30	45	45	67	22	33
6.	Waspada Efek Samping	21	28	42	39	58	42	63	25	37
		22	31	46	36	54	42	63	25	37
		23	31	46	36	54	43	64	24	36
		24	40	60	27	40	46	69	21	31
		25	31	46	36	54	44	66	23	34
7.	Tepat Cara Penyimpanan	26	37	55	30	45	44	66	23	34
		27	37	55	30	45	44	66	23	34
		28	37	55	30	45	45	67	22	33
<b>Jumlah Responden (N) : 67 responden</b>										

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Leaflet*

Sebelum diberikan media <i>leaflet</i>			Setelah diberikan media <i>leaflet</i>		
Karakteristik	Jumlah	Persen (%)	Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Baik	6	9,0	Baik	11	16,4
Cukup	11	16,4	Cukup	26	38,8
Kurang	50	74,6	Kurang	30	44,8
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

**Analisis Bivariat**

Hasil analisis bivariat dalam penelitian digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet*. Uji yang digunakan adalah uji beda rata-rata menggunakan *Wilcoxon* karena variabel tidak berdistribusi normal. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Media *Leaflet* dengan pvalue  $(0,00) < 0,05$  (Tabel 4).

**Tabel 4.** Hasil Uji Beda Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Leaflet* menggunakan uji

Variabel	N	Median (Maksimum – Minimum)	<i>p</i> value
Pengetahuan sebelum diberikan media leaflet	67	13 (8 -22)	0,000
Pengetahuan sesudah diberikan media leaflet	67	17 (12-26)	

## PEMBAHASAN

Pernyataan yang dinyatakan valid telah mewakili item-item pernyataan yang ingin diujikan dalam penelitian ini. Item-item tersebut mengenai tepat lama pemberian, tepat cara pemberian obat, tepat dosis obat, tepat indikasi penyakit, waspada terhadap efek samping, tepat interval waktu obat dan cara penyimpanan obat pada pasien. Beberapa faktor yang menyebabkan beberapa butir item pernyataan tidak valid, yaitu responden yang tidak memahami apa yang dimaksud dari tiap butir item pernyataan, responden yang mengisi pernyataan kuesioner dengan tidak tepat, bahasa yang digunakan dalam menulis kuesioner bukan merupakan bahasa sehari-hari sehingga responden tidak dapat memahami dengan baik. Penggunaan indikator di dalam penentuan pembuatan kuesioner juga diperlukan beberapa referensi terkait pengkajian teori dari sumber referensi yang dapat dipertanggungjawabkan<sup>(18)</sup>. Pengujian valid atau tidaknya suatu kuesioner juga harus menggunakan metode pengujian yang sesuai dengan jenis kuesioner yang dibuat sehingga hasil yang didapatkan tepat. Hasil KR-20 yang didapatkan dalam instrumen penelitian adalah 0,8 dan menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai konstanta yang sudah ditetapkan sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian<sup>(16)</sup>.

Setelah dilakukan pre test, responden diberikan perlakuan berupa media *leaflet* untuk kemudian dilakukan post test. Hasil yang didapat setelah diberikan media *leaflet* (tabel 2) bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden secara signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil yang didapat dari kuesioner pada saat post test yaitu dari 41 responden yang tidak bisa menjawab pernyataan nomor 17 pada pre test menjadi 25 responden (37%) yang masih tidak bisa menjawab pada saat post test, pada pre test dari 27 responden tidak bisa menjawab pernyataan nomor 1 menjadi 22 responden (33%) yang masih tidak bisa menjawab pada saat post test, dan pada pre test dari 27 responden tidak bisa menjawab pernyataan nomor 24 menjadi 21 responden (31%) yang masih tidak bisa menjawab pada saat post test. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dalam menjawab tiap item pernyataan dalam kuesioner dari pre test ke post test.

Pengetahuan dibedakan berdasarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* (tabel 3). Pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu skor >75% dinyatakan baik, skor 60-75% dinyatakan cukup, dan skor <60% dinyatakan kurang<sup>(19)</sup>. Pada setiap kategori pengetahuan responden terjadi peningkatan jumlah responden dengan kategori baik dan cukup sedangkan kategori kurang mengalami penurunan setelah pemberian media. Media *leaflet* memberikan dampak positif bagi responden yang membacanya yang diketahui dari perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet*. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pemberian *leaflet* kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat serta menurunkan tekanan darah sistolik dan distolik secara bermakna<sup>(14)</sup>.

Pasien hipertensi yang menjadi sampel, lebih banyak yang berpengetahuan kurang walaupun terdapat peningkatan hasil dari pre test dan post test menggunakan media *leaflet*. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh pasien. Pasien hipertensi di Puskesmas Melintang rata-rata mempunyai

tekanan darah sistolik >150 mmHg. Tekanan darah sistolik yang tinggi menyebabkan terapi pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup dengan melakukan kontrol rutin setiap bulan. Tekanan darah sistolik menjadi acuan utama untuk diagnosa pemberian terapi pengobatan pada pasien<sup>(20)</sup>. Pemberian informasi mengenai penggunaan obat yang tepat kepada pasien sesuai dengan anjuran penggunaan yang ada dapat membantu meningkatkan keberhasilan terapi pengobatan anti-hipertensi yang dilakukan dan mewujudkan tekanan darah yang stabil<sup>(14)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai *p-value* adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pre test dan post test serta media *leaflet* efektif terhadap pengetahuan responden pasien hipertensi di Puskesmas Melintang. Salah satu kegiatan Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien adalah memberikan media *leaflet* sebagai media penyampaian informasi bagi pasien<sup>(21)</sup>. Media *leaflet* termasuk ke dalam sarana pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memperbaiki perilaku hidup masyarakat yang awalnya tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat. Perilaku hidup tidak sehat yang terus dilakukan akan memperburuk kondisi gangguan kesehatan seseorang<sup>(22)</sup>. Dalam hal ini Puskesmas Melintang belum pernah memberikan PIO dalam bentuk media *leaflet* kepada pasien dalam upaya peningkatan pengetahuan untuk mendukung keberhasilan pengobatan khususnya pada pasien hipertensi.

Media *leaflet* merupakan lembaran kertas yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan pesan mengenai uraian singkat tentang informasi obat serta menyediakan gambaran yang lebih sederhana tetapi jelas. Bantuan ilustrasi gambar yang ditampilkan pada media *leaflet* bertujuan untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami maksud informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Keuntungan media ini dibandingkan media lainnya adalah praktis mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca pada waktu kapan pun, sehingga jika pasien lupa mengenai informasi kesehatan yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan maka dapat memperoleh kembali informasi tersebut menggunakan media *leaflet*<sup>(23)</sup>. Selain itu media *leaflet* lebih sederhana dan lebih mudah menyesuaikan diri untuk seseorang belajar secara mandiri<sup>(23)</sup>.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanti *et al* mengenai efektivitas *leaflet* terhadap pengetahuan dan mengatur pola makan lansia penderita hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna menunjukkan hasil nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  artinya *leaflet* mempengaruhi pengetahuan pada lansia dan menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada lansia<sup>(24)</sup>. Selain itu penelitian Lestari *et al* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI<sup>(25)</sup>.

Media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan pasien karena mencakup informasi yang tidak disampaikan oleh tenaga kefarmasian yang sedang bertugas. Informasi yang digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada seseorang, setelah disampaikan maka akan membentuk sikap dan tindakan yang menyatu menjadi sebuah perilaku<sup>(26)</sup>. Selain itu, peningkatan pengetahuan pasien dapat disebabkan karena penyajian materi tentang hipertensi menggunakan media *leaflet* sudah cukup jelas, sehingga pasien yang sebelumnya tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dapat memahami dan membaca isi *leaflet* dengan baik. Media *leaflet* yang diberikan juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang memudahkan pasien untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti.

Keterbatasan tenaga kefarmasian dan banyaknya pasien yang melakukan pengobatan ke puskesmas menyebabkan banyaknya informasi mengenai obat yang tidak disampaikan secara menyeluruh<sup>(10)</sup>. Informasi yang pada umumnya disampaikan kepada

pasien hanya meliputi aturan penggunaan obat, dosis obat, dan cara penggunaan obat. Informasi mengenai jarak interval waktu pengobatan, lama pemberian pengobatan, efek samping obat, dan penyimpanan obat tidak disampaikan kepada pasien secara menyeluruh sehingga pasien masih belum mengetahui pengobatan yang rasional tersebut seperti apa. Media *leaflet* dipilih dengan tujuan agar dapat memberikan informasi detail yang tidak dapat tersampaikan oleh tenaga kefarmasian secara lisan<sup>(27)</sup>.

## KESIMPULAN

Terdapat 28 pernyataan dinyatakan valid dan 7 pernyataan dinyatakan tidak valid. Kuesioner yang valid digunakan untuk mengukur pengetahuan responden dari 35 pernyataan kuesioner yang disusun didapatkan. *Leaflet* yang digunakan sebagai media intervensi juga disusun oleh peneliti, sudah didaftarkan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah mendapatkan sertifikat hak cipta dengan nomor 000261135. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah jarak waktu dalam proses pretest dan post test yang tergolong masih dalam kategori waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi.

## SARAN

Diharapkan petugas puskesmas melakukan penyuluhan atau kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan dan terjadwal tentang penggunaan obat antihipertensi secara rasional kepada masyarakat menggunakan media *leaflet* atau dengan media informasi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Puskesmas Melintang Pangkalpinang, Puskesmas Gerunggung Pangkalpinang, masyarakat di Wilayah Puskesmas Melintang Pangkalpinang yang telah membantu jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maulidina, F., Harmani, N., Suraya, I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Arkesmas*. 2019; 149–155.
2. Azhari, M.H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah*. 2017; 23–30.
3. Kemenkes RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. 2019; 1–5.
4. Joyce, M.B., Hawks, J.H. Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
5. WHO. Drug and Therapeutic Committees. World Health Statistic Report. Geneva; 2015.
6. Kementrian Kesehatan RI. Profil Data Kesehatan Indonesia. 2018.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. 2018.
8. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. Laporan data LB.1 Kunjungan Pasien Per Puskesmas Sekota Pangkalpinang. 2019.
9. Annisa, A.F.N.,Wahiduddin.,Ansar, J. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Beroabat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pattinggaloang Kota Makasar. Hassanudin University Repository. 2013.
10. Pratama, R., Rahayu, S., Hidayat, A. Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Obat Candesartan Sesudah PIO Melalui Media Leaflet Di Depo Rawat Jalan RSUD Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*. 2019; 3(1); 206–11.
11. Sudiby, S., Handayani, R.S., Raharni, Herman, M.J., Susyanty, A.L. Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Dan Kebutuhan Pelatihan Bagi Apotekernya. *Journal Article Buletin Penelitian Kesehatan*. 2011; 39(3); 138–44.

12. Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Angraini, Y.D. Pengaruh Penggunaan Leaflet Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Terapi dan Penurunan Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta. UMY Repository. 2015.
14. Dewanti, S.W., Andrajati, R., Supardi, S. Pengaruh Konseling dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. Jurnal Kefarmasian Indonesia. 2015.
15. Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1990.
16. Dahlan, S. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
17. Siregar, S. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
18. Sumantri. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2015.
19. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
20. Rozalina. Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah. Universitas Indonesia; 2012.
21. Amaranggana, L. Pelayanan Informasi Obat yang Efektif dari Beberapa Negara untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik. Farmaka. 2017; 15(1).
22. Thomas, H., Diamond, J., Vieco, A., Chaudhuri, S., Shinnar, E., Cromer, S., et al. Global Atlas of Cardiovascular Disease 2000-2016: The Path to Prevention and Control. Glob Heart. 2018; 13(3); 143–63.
23. Hidayat. Metode Promosi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
24. Notoadmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
25. Susanti, N., Qodariah., Harnani, Y., Rasyid, Z. Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. Jurnal Sain dan Kesehatan. 2017; 7(02); 33–8.
26. Lestari, D.E., Haryani, T., Igiyany, P.D. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021; 2(2); 148–54.
27. Adisusilo. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press; 2011.